

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis dan Sejarah Singkat Berdirinya SMPN 23 Banjarmasin

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa SMPN 23 Banjarmasin terletak di atas tanah seluas 9.532 m² pada daerah perkotaan dengan alamat jalan Harmoni Komplek Bumi Raya Permai I RT. 31 No. 37 Kelurahan Pekapuran Raya Kecamatan Banjarmasin Timur Kotamadya Banjarmasin Propinsi Kalimantan Selatan, Kode Pos 70234, telepon 0511 3255868.

Letak geografis pembagian wilayah adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan rumah warga.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan kantor kelurahan Pekapuran Raya.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan rumah warga.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan jalan Harmoni.

Berdasarkan hasil Observasi dan Wawancara diperoleh bahwa SMPN 23 Banjarmasin didirikan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dengan dana berasal dari APBN dan menghabiskan dana sebesar Rp 145.000.000. SMPN 23 Banjarmasin dibangun pada tanggal 21 Juli 1992 dan selesai dikerjakan pada tanggal 21 Februari 1993. SMPN 23 Banjarmasin ini memiliki Nomor Statistik Sekolah 201156002023. Berstatus Negeri dengan Surat Keputusan dari Mendikbud RI dengan nomor dan tertanggal 0313/0/1993 tanggal 23 Agustus 1993 dengan

nama SLTP Negeri 23 Banjarmasin menjadi SMP Negeri 23 Banjarmasin pada Tahun 1997 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 034/0/1997 tanggal 7 Maret 1997.

Kepala sekolah yang pertama adalah Ibu Hj. Rahmi Lim yang memimpin pada tahun 1993-2002. Kemudian digantikan oleh Bapak Drs. H. Zainuddin Barkati, MM pada tahun 2002-2008. Selanjutnya yang menjabat kepala sekolah ialah Bapak Suhran, S.Pd, M.M.Pd pada tahun 2008-2015. Dan dari tahun 2015-sekarang jabatan kepala sekolah dipegang oleh Bapak Drs. H. Maswedan Noor, MM.

2. Visi, Misi, dan Strategi SMPN 23 Banjarmasin

Visi sekolah adalah membangun kebersamaan secara kekeluargaan dalam rangka peningkatan sekolah bermutu, berprestasi, dan berwawasan. Sedangkan Misi sekolah adalah:

- a. Mewujudkan tercapainya akuntabilitas dan transparansi kegiatan program sekolah.
- b. Mengembangkan potensi siswa yang kreatif, inovatif, berkualitas, berakhlak mulia, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- c. Meningkatkan prestasi kerja dengan dilandasi semangat kerjasama dan keteladanan serta memberi pelayanan yang maksimal kepada semua stake holder.
- d. Mengembangkan sekolah yang berwawasan lingkungan.

Adapun strategi sekolah adalah efektifitas dalam hal:

- a. Sosialisasi program kegiatan.

- b. Optimalisasi program kerja perbidang garapan.
- c. Pembuatan program pengajaran, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, tercapainya target kurikulum, dan pelaksanaan evaluasi hasil belajar.
- d. Memotivasi seluruh sivitas akademika agar meningkatkan etos kerjanya.
- e. Peningkatan kompetensi personal.
- f. Pembinaan yang berkesinambungan.

3. Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha SMPN 23 Banjarmasin

Di SMPN 23 Banjarmasin pada tahun 2016/2017 terdapat 36 orang tenaga pengajar yang terdiri dari 31 PNS dan 5 tenaga honorer, yang berlatar belakang S1 sebanyak 34 orang dan S2 sebanyak 2 orang, yang memiliki tugas pokok masing-masing. Sedangkan guru Bimbingan Konseling ada 3 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

No	Nama	Ijazah Terakhir Jurusan
1	Dra. Hj. Erlina Fatmi	S1 Bimbingan Konseling
2	Laeila Qamariah,S.Pd.I.	S1 Bimbingan Konseling
3	Irina Fitriana, S.Pd.	S1 Bimbingan Konseling

4. Keadaan Siswa SMPN 23 Banjarmasin

SMPN 23 Banjarmasin mempunyai siswa yang berjumlah 742 orang siswa, yang terdiri dari kelas VII sebanyak 227 orang siswa, kelas VIII sebanyak 265 orang siswa, dan kelas XI sebanyak 250 orang siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII	109	118	227
2	VIII	137	128	265
3	IX	120	130	250
Jumlah		466	376	742

Sumber: Kantor Tata Usaha SMPN 23 Banjarmasin

5. Keadaan Sarana dan Prasarana SMPN 23 Banjarmasin

SMPN 23 Banjarmasin dibangun di atas tanah seluas 9.532 m² yang sejak berdirinya pada tahun 1992 telah banyak mengalami perubahan dan perkembangan, terutama dari segi sarana dan prasarana pendidikan. Hal ini bertujuan untuk menunjang terlaksananya proses konseling dengan baik Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, beberapa sarana dan prasarana yang terdapat di SMPN 23 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2016/2017 dapat dilihat pada lampiran.

6. Jadwal Belajar SMPN 23 Banjarmasin

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari senin sampai sabtu. Bel masuk dimulai pukul 07.30 WITA dan didahului dengan pengajian ayat suci Al-Qur'an selama 30 menit yang dipimpin oleh salah satu guru. Kegiatan belajar mengajar baru dimulai pukul 08.00 WITA sampai dengan pukul 14.05 WITA. Untuk hari jum'at bel masuk dimulai pukul 07.30 WITA dan berakhir pada pukul 11.35 WITA. Untuk satu jam pelajaran, alokasi waktu yang diberikan adalah 40 menit.

B. Penyajian Data

Data yang penulis kemukakan ini diperoleh dari hasil penelitian di lapangan yang dilakukan melalui teknik observasi, dokumentasi dan wawancara. Kemudian data tersebut penulis deskripsikan tentang bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling siswa bermasalah (studi terhadap siswa yang melanggar tata tertib di SMPN 23 Banjarmasin).

- a. Pelaksanaan bimbingan dan konseling terhadap siswa yang melanggar tata tertib

Penyelenggaraan bimbingan dan konseling di SMPN 23 Banjarmasin berjalan dengan kerjasama dari kepala sekolah, para staf tata usaha, guru mata pelajaran, wali kelas dan guru BK. Penyelenggaraan bimbingan dan konseling disekolah SMPN 23 Banjarmasin berjalan dengan baik sesuai dengan pedoman atau aturan dari sekolah dan apabila terjadi masalah yaitu yang pertama ditangani oleh wali kelas, apabila wali kelas tidak mampu mengatasi baru ke guru BK. Kata ibu Erlin "penyelenggaraan disekolah pasti jalan apalagi kalau sekolah tersebut mempunyai guru BK khusus". Guru BK di SMPN 23 Banjarmasin terdapat tiga

orang dan masing-masing guru BK memegang satu kelas satu orang. Ada ibu laeila Qamariah beliau memegang khusus kelas satu, ibu Iriana Fitriani beliau memegang kelas dua dan ibu Erlina Fatmi beliau memegang kelas tiga.

Ruang bimbingan dan konseling di SMPN 23 Banjarmasin di dalamnya terdapat program bimbingan dan konseling, terdapat sofa di ruang tamu untuk duduk, terdapat dua ruangan didalam ruang bimbingan dan konseling. Ruang yang pertama yaitu ruang untuk konseling dan ruang satunya yaitu ruang kerja. Ruang kerja BK terdapat lemari untuk menyimpan data tentang siswa baik itu permasalahan ataupun buku catatan terhadap siswa kalau dalam konseling disebut anekdot. Sedangkan ruang konseling pada saat di observasi memang ada tetapi sudah tidak terpakai lagi, di dalamnya terdapat lemari yang tidak terpakai ataupun barang-barang yang tidak penting atau sudah tidak terpakai lagi. Di ruangan bimbingan konseling juga terdapat kipas angin, tempat air, termos.

Penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah tidak terlepas dari perogram bimbingan dan konseling terdiri dari layanan bimbingan dan konseling, teknik konseling, waktu dan tempat pelaksanaan bimbingan dan konseling, dan faktor pendukung dan penghambat baik bagi guru BK dan siswa pada saat pelaksanaan bimbingan dna konseling itu dilaksanakan.

1. Jenis layanan di SMPN 23 Banjarmasin

Guru BK di di SMPN 23 Banjarmasin memiliki program dari program tahunan, dari program tahunan tersebut akan ada lagi program tiap bulannya yang akan dilakukan oleh guru BK. Tiap bulan tersebut terdapat empat ataupun lima layanan informasi

yang akan disampaikan oleh guru BK, penyampain materinya beragam sesuai dengan yang telah ditentukan.

sesuai dengan Satuan Layanan yang telah disepakati oleh guru BK, dalam membuat program tersebut guru BK akan berkumpul dalam satu ruangan untuk menentukan program yang akan dijalankan dalam satu tahun kedepan. Setelah program tersebut telah ditentukan maka akan disampaikan kepada kepala sekolah agar kepala sekolah dapat mengetahui apa yang akan dikerjakan oleh guru BK selama satu tahun ini. Setelah kepala sekolah menyetujui program yang telah guru BK susun maka guru BK juga menyampaikan kepada guru mata pelajaran agar nantinya dalam pelaksanaan program mendapatkan waktu.

Pelanggaran tata tertib sering terjadi di SMPN 23 Banjarmasin dimana pelanggaran tersebut yaitu tidak lengkap atribut sekolah, terlambat masuk sekolah (telat), memakai kaos kaki bukan lambang sekolah, perkelahian, membolos, berada dalam ruang kelas pada saat jam istirahat berlangsung dan lain sebagainya. Dari pelanggaran-pelanggrana tersebut guru BK menggunakan empat layanan dalam pelaksanaannya yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan bimbingan kelompok, dan konseling individual.

Layanan orientasi biasanya akan disampaikan pada saat awal siswa baru masuk atau yang sering kita sebut OSPEK, pada saat itu akan disampaikan pertaruran atau tata tertib yang ada di SMPN 23 Banjarmasin, yang menyampaikannya bisa dari ibu laeila, ibu Iriana atau bisa juga dari ibu Erlina. Guru BK meminta waktu pengenalan siswa kepada kepala sekolah untuk menyampaikan peraturan atau tata tertib tersebut agar siswa baru mengerti dan paham apa tata tertib

sekolah SMPN 23 Banjarmasin dan tahu apa saja hukuman bagi siswa yang melanggar tata tertib tersebut. Setelah kepala sekolah memberikan waktu untuk menyampaikan tata tertib sekolah, kemudian guru BK akan menyampaikan dengan durasi waktu yang telah diberikan kepada dia. Durasi waktunya biasanya tidak menentu tergantung pada penyampaian guru BK itu sendiri biasanya bisa sampai 1 jam tapi bisa kurang atau lebih.

Layanan orientasi ini akan disampaikan pada saat minggu pertama siswa masuk ke sekolah tersebut. Adapun tujuan dari pemberian layanan orientasi yang berisikan tata tertib agar siswa tetap mengingat kembali tata tertib di sekolah dan patuh terhadap tata tertib sekolah sehingga mengurangi pelanggaran yang dilakukan siswa. Pelaksanaan layanan informasi bisa digabungkan dengan layanan orientasi, dimana pada saat orientasi sekaligus pemberian informasi tentang tata tertib sekolah. Pemberian materi pada layanan informasi lainnya seperti penyuluhan tentang penyalahgunaan narkoba.

Untuk layanan bimbingan kelompok akan disampaikan di dalam kelas oleh guru BK, dalam kelas nanti guru BK akan menyampaikan aturan atau tata tertib sekolah dan apa saja hukuman bagi siswa yang melanggar tata tertib tersebut. Pelaksanaan bimbingan kelompok biasanya dilakukan pada saat banyak anak yang melanggar tata tertib, yakni tata tertib yang dilanggar itu sama contohnya saja banyak siswa yang terlambat masuk sekolah bisa 5 atau 7 orang siswa yang terlambat masuk sekolah maka guru BK akan mengadakan bimbingan kelompok kepada siswa tersebut. Materi yang diangkat juga tergantung pada permasalahan yang sedang terjadi pada mereka.

Akan tetapi sebelum melakukan bimbingan kelompok, guru BK akan memberikan bimbingan terlebih dahulu terhadap siswa yang melanggar tata tertib, tidak langsung memberikan hukuman. Setelah diberikan bimbingan dan siswa tersebut masih terlambat kemudian guru BK menindaklanjuti dengan bimbingan kelompok tadi.

Prosedur bimbingan kelompok di SMPN 23 Banjarmasin yaitu pertama-pertama adanya permasalahan yang sama atau sama persis yang dilakukan oleh siswa mengenai pelanggaran tata tertib, setelah guru BK memberikan bimbingan tapi tidak siswa masih mengulanginya maka selanjutnya guru BK mengadakan bimbingan kelompok kepada siswa yang melanggar tata tertib. Mereka yang melanggar akan dikumpulkan dalam satu ruang dan guru BK sebagai pembicara, pembahasannya tentang tata tertib yang telah mereka langgar ataupun masalah yang terkait dengan pelanggaran tata tertib sekolah. Siswa akan di suruh membundar agar siswa lebih fokus terhadap materi yang akan disampaikan.

Untuk layanan konseling individual akan dilakukan apabila siswa memiliki permasalahan yang sangat pribadi, Permasalahan tersebut hanya dimiliki oleh satu siswa saja. Pada permasalahan pelanggaran tata tertib yang biasanya terjadi yaitu membolos.

Prosedur layanan konseling individual di SMPN 23 Banjarmasin yaitu adanya siswa yang memiliki masalah pribadi menyangkut dengan tata tertib yaitu siswa yang membolos. Guru BK tidak langsung menghukum siswa tersebut tapi akan diberikan bimbingan terlebih dahulu apabila siswa tersebut masih melakukannya maka guru BK akan memanggil siswa tersebut. Kemudian

pertemuan tersebut bisa di ruang Bk tapi bisa juga di ruang kesiswaan. Pada saat layanan tersebut berlangsung guru BK akan menanyakan terlebih dahulu apa penyebab anak tersebut membolos, guru BK akan mencari tahu terlebih dahulu apa sebab dan mengapa jadi siswa tersebut membolos.

Pada saat sebelum wawancara guru BK terjadi permasalahan atau sebuah kasus yaitu berkelahi anatar siswa, guru BK tidak langsung memberi sanksi siswa tersebut tapi menelusuri terlebih dahulu masalah apa yang sebenarnya terjadi. Setelah di telusuri ternyata bukan siswa tersebut yang bersalah tapi ada siswa lain dari pokok permasalahan. Dan ternyata dia membantu temanya apabila ada hal yang tidak enak maka dia akan bereaksi. Setelah ditelusuri pada siswa yang menjadi pokok permasalahan, ternyata dia berkelahi karena faktor latar belakang keluarga. Dari permasalahan tersebut guru BK tidak langsung memberi sanksi dan terhadap siswa yang menjadi pokok permasalahan, beliau memanggil siswa tersebut dan melakukan konseling dengan layanan konseling individual.

Pada saat saya melakukan observasi terdapat pelanggaran yaitu seorang siswa yang memiliki rambut gondrong dan pada saat itu saya melihat guru mata pelajaran langsung menggunting rambut siswa yang gondrong tersebut di depan kelas dengan menggunakan gunting dan sambil berdiri. Pada saat itu jam pelajaran sedang berlangsung, setelah rambut siswa tersebut di potong kemudian dia pergi untuk membersihkan sisa rambut yang masih ada di sekitar lehernya ataupun badannya. Terlihat raut muka yang sangat malu, marah dan merasa bersalah terhadap pelanggaran yang siswa tadi lakukan.

Selain itu juga saya juga mewancarai siswa sekitar 10 orang mereka berpendapat bahwa biasanya kalau ada siswa yang melanggar tata tertib maka guru BK akan memberikan bimbingan dan ada juga siswa yang langsung dipanggil oleh guru BK di suruh ke ruangan. Sering juga langsung bidang kesiswaan ataupun guru mata pelajaran yang bertindak.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling tidak terlepas dari berbagai pihak seperti guru mata pelajaran, wali kelas, kepala sekolah dan guru BK itu sendiri. Semuanya akan bekerja sama dalam mensukseskan pelaksanaan program yang akan dijalankan. Untuk pemberian layan informasi maka guru BK akan memberitahukan terlebih dahulu kepada kepala sekolah setelah itu guru mata pelajaran agar pada saat pemberian layanan informasi tidak bentrok dengan penyampaian pelajaran lain. Pada saat wawancara dengan beberapa siswa mereka mengatakan bahwa biasanya guru Bk memberikan informasi dalam satu bulan ada beberapa kali dan dalam pemberian informasi tersebut dilaksanakan dalam kelas.

Terkadang ada penyuluhan mendadak baik itu ari kepolisian, kedokteran, bidang kesehatan, untuk bidang kepolisian biasanya akan memberikan inforamsi tentang maraknya narkoba dikalangan siswa. Dalam penyampaian tersebut akan disampaikan apa hukuman bagi orang yang menggunakan narkoba, menjual narkoba ataupun yang mengedarkan narkoba. Kalau kesehatan biasanya akan menyampaikan bahaya orang yang mengkonsumsi narkoba dan dampak yang akan dia alami bagi yang menggunakan narkoba. Ataupun orang yang memahami tentang zat adiktif tersebut.

Pada saat observasi juga saya menemukan adanya siswa yang menggunakan narkoba, setelah saya tanyakan kepada guru yang membawanya ke ruang bidang kesiswaan. Guru tersebut adalah bapak alam yaitu guru bidang kesiswaan sekaligus guru mata pelajaran yaitu bidang olahraga. Beliau memberitahu bahwa siswa tersebut menggunakan narkoba dan siswa tersebut langsung dipanggil keruangan untuk ditindak lanjuti.

Pada saat observasi saya menunggu ibu erlin untuk wawancara, karena pada saat penulis mau wawancara beliau tidak ada dan saat penulis menunggu di tempat tunggu ada satu orang ibu yang juga menunggu, setelah saya tanya ternyata ibu itu ke sekolah karena ingin menemui ibu erlin juga karena dapat surat panggilan dari sekolah setelah ditanyakan kalau anak ibu tersebut melakukan pelanggaran dengan membawa handphone ke sekolah. Setelah ibu erlin datang, ibu tadi langsung masuk keruang bidang kesiswaan tempat ibu erlin berada. Setelah keluar penulis masuk juga dan menanyakan apa yang terjadi. Ibu erlin mengatakan bahwa ada satu orang anak yang membawa handphone ke sekolah padahal tidak diperbolehkan membawa handphone ke sekolah padahal anak tersebut sudah diberikan bimbingan tapi masih melakukan maka ibu erlin menindak lanjuti dengan memanggil orang tua atau wali siswa tadi ke sekolah.

Setelah layanan konseling individual, bimbingan kelompok, layanan orientasi dan layanan informasi dilaksanakan maka akan dilakukan evaluasi terhadap layanan yang selama ini diberikan kepada siswa. Evaluasinya dilakukan apabila ada siswa yang melanggar tata tertib dengan cara memantau berulang kali terhadap siswa tersebut apakah ada perubahan terhadap yang selama guru BK

berikan. Kalau memang tidak ada perubahan terhadap siswa tersebut berarti apa yang selama ini diberikan baik bimbingan dan layanan tidak berdampak. Tapi kalau ada perubahan berarti apa yang selama ini yang diberikan baik bimbingan dan layanan berhasil dengan baik. Setelah mengetahui tidak ada perubahan pada siswa maka guru BK akan mengevaluasi apa yang tidak diberikan atau layanan yang telah diberikan. Maka guru BK akan berkonsultasi terlebih dahulu kepada sesama guru BK kalau tidak menemukan jalan keluar maka akan berkonsultasi kepada wali kelas siswa yang melanggar tata tertib tersebut. Setelah mendapatkan solusi maka akan dilakukan perbaikan terhadap siswa tersebut dengan cara siswa tersebut akan dipanggil kembali oleh guru BK dan akan diberikan layanan maupun bimbingan yang telah di konsultasikan tadi.

Respon kepala sekolah terhadap dan staf pengajar terhadap program yang telah dilaksanakan baik karena pada saat mengolah program tahunan sudah memberitahukan baik kepada kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran. Apalagi kepala sekolah akan senang jika siswa akan berkembang ke arah yang lebih baik.

2. Teknik bimbingan dan konseling

Teknik yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling dengan memahami individu masing-masing dengan teknik yang digunakan yaitu teknik rapport, empati, perasaan, menangkap pesan utama, bertanya, mengarahkan, diam, memudahkan dan teknik mengarahkan atau melalui pendekatan secara rasional terhadap siswa. Teknik dalam bimbingan dan konseling yaitu dengan cara lemah lembut tapi tidak terlalu nyaring tapi agar terdengar jelas ditelinga siswa apa

yang ingin kita samapikan. Raut muka tidak terlalu tegang dan sedikit ada senyuman agar siswa yang masuk keruangan tersebut tidak tegang sehingga dia tidak bisa mengungkapkan apa yang ingin dia samapikan atau dia katakan.

Pada saat konseling teknik yang diberikan guru Bk harus tenang tidak boleh terburu-buru dalam menanyakan kepada siswa terhadap permasalahan yang baru saja terjadi. Menanyakan dengan tenang sambil menatapmata siswa agar siswa merasa dia diperhatikan. Duduk dengan nyaman agar pada saat menanyakan hal pada siswa tidak bergerak kesana-kemari. Pada saat memberikan pertanyaan tidak langsung menggebu-gebu tapi perlahan sambil meyakinkan pada siswa bahwa apa yang akan disampaikan tidak akan ada orang lain yang tahu.

Pada saat observasi saya mendapati terjadinya proses konseling sedang berlangsung, bagaimana teknik yang dilakukan oleh guru BK khususnya pada saat itu ibu erlin yang melakukan proses konseling. Beliau bertanya dengan sangat tenang sehingga siswa dengan mudah menyampaikan apa yang sedang terjadi. Memandang ke wajah siswa sambil sesekali memyentuh tangan siswa, ibu erlin mempersilahkan siswa masuk dengan sangat lembut tapi tidak mengurangi kewibawaan beliau sebagai seorang guru.

3. Waktu dan tempat pelaksanaan

Untuk waktu pelaksanaan bimbingan dan konseling sudah ditentukan pada saat guru BK membikin program selama satu tahun penuh. Diamana waktu tersebut bisa saja berubah, karena adanya penyuluhan mendadak dan pada saat itu mau melaksanakan pelayanan maka terpaksa layanan tersebut dilaksanakan di hari yang lain. Atau karena guru BK ada kesibukan mendadak. Baik pada saat itu ada orang

tua murid yang datang ke sekolah ataupun adanya kesibukan di luar sekolah yang harus diselesaikan secepatnya.

Untuk tempat pelaksanaan tergantung pada kesepakatan antara siswa dan guru BK, kalau memungkinkan maka bisa dilakukan di dalam kelas dan ruang BK tapi kalau tidak memungkinkan maka akan dilaksanakan di luar sekolah. Tempat pelaksanaannya tersebut juga harus sesuai yaitu adanya papan tulis agar lebih mudah menyampaikan kalau ada yang ingin ditulis.

Kalau untuk pelaksanaan bimbingan kelompok waktu dan tempatnya sesuai dengan kesepakatan dan itu pun kalau ada pelanggaran yang sama yang dilakukan oleh siswa baru bimbingan kelompok akan dilakukan. Biasanya tempat untuk melakukan bimbingan kelompok di dalam kelas. Untuk pelaksanaan layanan konseling individual biasanya dilakukan di ruang bimbingan dan konseling, bisa juga di ruang kesiswaan. Untuk waktu konseling individual sesuai apakah ada pelanggaran yang bersifat pribadi dan bisa langsung dipanggil atau bisa juga besok hari.

Tahapan-tahapan dalam penyelesaian masalah siswa (proses pemanggilan) yang pertama yaitu guru mata pelajaran kemudian beliau memberitahukan kepada wali kelas setelah itu baru pada tahap guru bimbingan dan konseling setelah itu dipanggil orang tua siswa yang melakukan pelanggaran kalau juga tidak berhasil baru langkah terakhir yaitu alih tangan kasus kepada orang yang lebih tahu tentang pelanggaran yang dilakukan oleh siswa tersebut.

Tahapan-tahapan penyelesaian terhadap 7 orang siswa bermasalah yaitu siswa yang pertama terlambat masuk sekolah, siswa tersebut akan diberi bimbingan

oleh guru bidang kesiswaan kalau masih terlambat maka akan diberitahukan kepada wali kelas untuk menangani masalah siswa tersebut. Kalau wali kelas mampu maka tahapan berakhir tapi kalau wali kelas tidak bisa maka akan masuk pada bimbingan atau konseling dari guru BK. Yang kedua siswa yang tidak lengkap atribut sekolah, yang pertama yaitu wali kelas akan memperingatkan kepada siswa agar melengkapinya. Yang ketiga siswa yang berada dalam ruang kelas pada saat jam istirahat, kalau ada guru yang melihat siswa tersebut maka akan langsung ditegur dan akan memberitahukan bahwa dalam peraturan sekolah tidak boleh berada di ruang kelas pada saat jam istirahat.

- b. Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan BK (pendukung dan penghambat) bagi siswa yang melanggar tata tertib di SMPN 23 Banjarmasin.

Sebuah tata tertib itu sangat penting bagi siswa karena kita bisa disiplin terhadap waktu baik di sekolah dan di luar sekolah. Sehingga apapun yang kita kerjakan tidak akan lalai, pasti akan tepat waktu terhadap apapun. Agar terbiasa menjadi siswa yang disiplin bisa dimulai dari hal kecil contohnya saja tidak terlambat masuk sekolah. Bisa juga dengan melihat teman yang datang tepat waktu atau teman yang tidak pernah melanggar tata tertib.

- a) Faktor siswa

Pelanggaran tidak begitu saja terjadi karena ada alasan-alasan mengapa siswa melanggar tata tertib, ada beberapa faktor yang membuat siswa jadi melanggar tata tertib tersebut:

1. Faktor malas

Karena terlambat bangun sehingga mengakibatkan tidak bisa melakukan apa-apa lagi seperti memakai kaos kaki dan melewati jam masuk sekolah sehingga siswa malas menggunakan atribut sekolah yang lengkap.

2. Faktor teman

Karena hubungan pertemanan sudah sangat dekat sehingga apa yang dilakukan oleh teman pasti siswa lakukan, sebab kalau tidak mau sekalipun melakukan hal yang mereka inginkan maka disebut orang yang tidak gaul atau ketinggalan jaman.

3. Faktor keluarga

Karena hubungan keluarga kurang harmonis atau orangtua siswa berpisah sehingga mengakibatkan kurangnya kasih sayang baik kasih sayang dari ibu maupun dari ayah. Sehingga mengakibatkan siswa melanggar tata tertib yang ada untuk mencari sensasi di sekolah tersebut.

4. Faktor lingkungan

Terkadang apa yang ada di lingkungan sekelilingnya kurang baik dan siswa tidak mau melakukan hal itu tapi karena tidak mempunyai teman dan kalau tidak mau melakukan hal tersebut maka tidak akan diterima dalam satu kelompok tersebut.

5. Faktor kesadaran

Faktor pendukung bagi siswa yang melanggar tata tertib yaitu adanya kesadaran bahwa melanggar tata tertib itu tidak baik dan akan berdampak buruk bagi diri mereka sendiri.

6. Faktor penyampain materi yang dibawakan

Penyampaian materi yang dibawakan oleh guru BK juga berdampak terhadap siswa, apabila materi yang dibawakan oleh guru BK unik maka siswa akan sangat semangat dalam mendengarkan penyampaian yang dilakukan oleh guru BK. Juga adanya keikhlasan dalam melaksanakan bimbingan dan konseling yang guru BK berikan.

faktor penghambat pelaksanaan bimbingan dan konseling bagi siswa yaitu karena siswa tersebut memang direkomendasikan untuk sekolah di sekolah tersebut padahal siswa tidak mau sehingga dia malas untuk melakukan apa yang guru BK laksanakan baik itu pemberian informasi dan lain sebagainya. Kurangnya kesadaran bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling berguna bagi diri mereka.

b) Faktor guru

Faktor pendukung bisa dari adanya keterlibatan semua pihak yang berada dalam lingkungan sekolah tersebut seperti guru mata pelajaran, wali kelas, staf tata usaha dan kepala sekolah. Keterlibatan semua pihak akan membantu berjalannya bimbingan dan konseling karena tanpa keterlibatannya salah satu saja tidak mendukung maka pelaksanaan bimbingan dan konseling tidak bisa berjalan dengan baik.

Guru BK di sekolah tersebut memang benar-benar lulusan dari pendidikan bimbingan dan konseling. Karena idealnya seorang guru bimbingan dan konseling memang harus lulusan dari bimbingan konseling juga, untuk memahami dan mengerti teori taentang bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling tersebut.

Kalau misalnya guru BK berasal dari guru mata pelajaran, memang benar dia bisa untuk membimbing siswa tetapi dalam mengkonselingnya dia tidak mengetahui entah itu bagaimana konseling yang baik atau memberikan bimbingan yang baik bagi siswa.

Faktor penghambat bagi guru Bk dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMPN 23 Banjarmasin yaitu tidak adanya kesempatan dalam melakukan pelaksanaan bimbingan dan konseling. Kesempatan tersebut bukan karena guru BK meninggalkannya tapi karena adanya kesibukan mendadak seperti pada saat mau melaksanakan sebuah layanan ternyata ada orang luar seperti pihak kesehatan yang mau mensosialisasikan tentang kesehatan tubuh. Padahal pada saat itu mau melaksanakan sebuah layanan informasi tapi karena orang tersebut datang langsung dan menawarkan untuk memberikan informasi jadi pelaksanaan tersebut ditunda atau dilaksanakan pada hari yang akan ditentukan oleh guru BK.

Faktor lainnya karena tidak ada waktu, dalam hal ini bukan berarti guru BK selalu sibuk dengan kerjanya dan memang tidak bisa ditinggalkan seperti harus keluar kota selama beberapa hari. Meninggalkan beberapa hari tersebut pasti di sekolah ada mengadakan sebuah layanan yang harus dilaksanakan. Ataupun pada saat meninggalkan beberapa hari tersebut terdapat satu hari yang sama atau pada tanggal tersebut merupakan tanggal yang telah ditentukan dalam penyampaian informasi ataupun layanan informasi yang akan diberikan kepada siswa Faktor yang terakhir yaitu adanya kesibukan seperti adanya orangtua siswa yang datang menemui guru BK karena anaknya melakukan pelanggaran yang memang sudah

tidak bisa ditangani dan terpaksa ditinggalkan pelaksanaan baik yang berlangsung ataupun yang masih mau dijalankan.

c) Faktor sarana dan prasana

Faktor sarana dan prasana disini berarti alat-alat yang berhubungan dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling seperti adanya meja dan kursi untuk melakukan konseling, lemari untuk menyimpan catatan penting, papan tuli serta meja dan kursi untuk melaksanakan bimbingan kelompok. Ruang Bk agar baik anak yang memiliki maupun sedang mengalami masalah bisa berkonsultasi ke ruang bimbingan dan konseling.

C. Analisa Data

a. Pelaksanaan bimbingan dan konseling terhadap siswa yang melanggar tata tertib

Penyelenggaraan bimbingan dan konseling disekolah SMPN 23 Banjarmasin berjalan dengan baik sesuai dengan pedoman atau aturan dari sekolah dan apabila terjadi masalah yaitu yang pertama ditangani oleh wali kelas, apabila wali kelas tidak mampu mengatasi baru ke guru BK. Kata ibu Erlin ”penyelenggaraan disekolah pasti jalan apalagi kalau sekolah tersebut mempunyai guru BK khusus”. Guru BK di SMPN 23 Banjarmasin terdapat tiga orang dan masing-masing guru BK memegang satu kelas satu orang. Ada ibu laeila Qamariah beliau memegang khusus kelas satu, ibu Iriana Fitriani beliau memegang kelas dua dan ibu Erlina Fatmi beliau memegang kelas tiga.

Ibu laelila juga menambahkan bahwa penyelenggaraan bimbingan dan konseling apabila terjadi masalah pada anak, maka bisa langsung ditangani oleh

guru BK atau guru mata pelajaran dan bisa langsung ke wali kelas, pokoknya semua pihak atau guru bekerja sama dengan baik agar anak murid dapat ditanggulangi masalahnya. Di dalam teori juga menyebutkan bahwa penyelenggaraan bimbingan dan konseling yang baik adalah dengan adanya keterlibatan semua pihak sehingga pelaksanaan bimbingan dan konseling akan berjalan dengan baik.

1. Jenis layanan di SMPN 23 Banjarmasin

Pelanggaran tata tertib sering terjadi di SMPN 23 Banjarmasin dimana pelanggaran tersebut yaitu tidak lengkap atribut sekolah, terlambat masuk sekolah (telat), memakai kaos kaki bukan lambang sekolah, perkelahian, membolos, berada dalam ruang kelas pada saat jam istirahat berlangsung dan lain sebagainya. Dari pelanggaran-pelanggrana tersebut guru BK menggunakan tiga layanan dalam pelaksanaannya yaitu layanan orientasi, layanan bimbingan kelompok, dan konseling individual.

Dalam teori menyebutkan bahwa layanan bimbingan dan konseling terdiri dari layanan konseling individual, layanan bimbingan kelompok dan layanan orientasi. Layanan konseling individual yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) mendapat layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang dideritanya. Layanan bimbingan kelompok yaitu suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Sedangkan layanan orientasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) memahami lingkungan (seperti sekolah)

yang baru dimasukinya, dalam rangka mempermudah dan memperlancar perannya peserta didik dilingkungan yang baru itu.

Dari penjelasan guru Bk dan menurut teori adanya kesinambungan bahwa layanan konseling individual diberikan kepada siswa yang memiliki permasalahan pribadi, untuk layanan bimbingan kelompok yaitu diberikan kepada siswa yang memiliki permasalahan yang sama terhadap pelanggaran tata tertib dan layanan orientasi yaitu pengenalan agar siswa mengerti dan paham tentang apa itu tata tertib dan apa hukuman bagi siswa yang melanggar tata tertib tersebut.

Contoh kasus dan pemberian layanan konseling individual : Pada saat saya melakukan observasi terdapat pelanggaran yaitu seorang siswa yang memiliki rambut gondrong dan pada saat itu saya melihat guru mata pelajaran langsung menggunting rambut siswa yang gondrong tersebut di depan kelas dengan menggunakan gunting dan sambil berdiri. Pada saat itu jam pelajaran sedang berlangsung, setelah rambut siswa tersebut di potong kemudian dia pergi untuk membersihkan sisa rambut yang masih ada di sekitar lehernya ataupun badannya. Terlihat raut muka yang sangat malu, marah dan merasa bersalah terhadap pelanggaran yang siswa tadi lakukan.

Dari kasus dapat saya analisis bahwa konseling individual yang diberikan atau dilakukan oleh guru BK yaitu tidak langsung menghukum siswa terhadap pelanggaran yang dia lakukan tetapi menulsi terlebih dahulu apa sebab dan akibat dari siswa itu melakukan pelanggaran. Pelanggaran tersebut juga bersifat pribadi karena adanya latar belakang keluarga yang kurang ahrmonis sehingga

menyebabkan pelanggaran tersebut terjadi dan permasalahan tersebut memang cocok untuk diberikan layanan konseling individual atau secara perseorangan.

Pada saat saya melakukan observasi terdapat pelanggaran yaitu seorang siswa yang memiliki rambut gondrong dan pada saat itu saya melihat guru mata pelajaran langsung menggunting rambut siswa yang gondrong tersebut di depan kelas dengan menggunakan gunting dan sambil berdiri. Pada saat itu jam pelajaran sedang berlangsung, setelah rambut siswa tersebut di potong kemudian dia pergi untuk membersihkan sisa rambut yang masih ada di sekitar lehernya ataupun badannya. Terlihat raut muka yang sangat malu, marah dan merasa bersalah terhadap pelanggaran yang siswa tadi lakukan.

2. Teknik bimbingan dan konseling

Teknik yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling dengan memahami individu masing-masing dengan teknik BK atau melalui pendekatan secara rasional terhadap siswa. Teknik dalam bimbingan dan konseling yaitu dengan cara lemah lembut tapi tidak terlalu nyaring tapi agar terdengar jelas ditelinga siswa apa yang ingin kita sampaikan. Raut muka tidak terlalu tegang dan sedikit ada senyuman agar siswa yang masuk keruangan tersebut tidak tegang sehingga dia tidak bisa mengungkapkan apa yang ingin dia sampaikan atau dia katakan.

Dalam teori menyebutkan bahwa teknik dalam konseling ada teknik rapport, attending, empati, menyimpulkan sementara, refleksi perasaan, eksplorasi, menangkap pesan utama, teknik bertanya, dorongan minimal, interpretasi, teknik mengarahkan, teknik memimpin, teknik fokus dan lain sebagainya.

Anantara teori dan teknik yang dilakukan oleh guru Bk masih kurang berkesinambungan karena masih banyak teknik yang belum dilakukan oleh guru bk dari teori yang ada. Dalam praktiknya yang saya lihat tekniknya yang digunakan pada saat melakukan konseling yaitu teknik memimpin dan berempati.

3. Waktu dan tempat pelaksanaan bimbingan dan konseling

Untuk waktu pelaksanaan bimbingan dan konseling sudah ditentukan pada saat guru BK membikin program selama satu tahun penuh. Dimana waktu tersebut bisa saja berubah, karena adanya penyuluhan mendadak dan pada saat itu mau melaksanakan pelayanan maka terpaksa layanan tersebut dilaksanakan di hari yang lain. Atau karena guru BK ada kesibukan mendadak. Baik pada saat itu ada orang tua murid yang datang ke sekolah ataupun adanya kesibukan di luar sekolah yang harus diselesaikan secepatnya.

Untuk tempat pelaksanaan tergantung pada kesepakatan antara siswa dan guru BK, kalau memungkinkan maka bisa dilakukan di dalam kelas dan ruang BK tapi kalau tidak memungkinkan maka akan dilaksanakan di luar sekolah. Tempat pelaksanaannya tersebut juga harus sesuai yaitu adanya papan tulis agar lebih mudah menyampaikan kalau ada yang ingin ditulis.

Dari penjelasan diatas dapat ditangkap bahwa waktu dan tempat pelaksanaan bimbingan dan konseling fleksibel saja. Kalau memang waktu dan kesempatan memungkinkan untuk tepat waktu dan tempatnya juga memungkinkan maka pelaksanaan Bk akan dilakukan sesuai jadwal yang telah ditentukan.

b. Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan BK (pendukung dan penghambat) bagi siswa yang melanggar tata tertib di SMPN 23 Banjarmasin.

a) Faktor siswa

Pelanggaran tidak begitu saja terjadi karena ada alasan-alasan mengapa siswa melanggar tata tertib, ada beberapa faktor yang membuat siswa jadi melanggar tata tertib tersebut:

1. Faktor malas
2. Faktor teman
3. Faktor keluarga
4. Faktor lingkungan
5. Faktor kesadaran
6. Faktor penyampaian materi yang dibawakan

Dari enam faktor tersebut dapat saya analisis bahwa semua yang berada dalam ruang lingkup siswa maksudnya orang yang berada disisinya dan selalu ditemui merupakan orang yang dapat mempengaruhi dirinya baik dari segi negatif maupun positif, tergantung kepada diri pribadi siswa dalam memahami dan mengelolanya.

b) Faktor guru

Guru BK di sekolah tersebut memang benar-benar lulusan dari pendidikan bimbingan dan konseling. Karena idealnya seorang guru bimbingan dan konseling memang harus lulusan dari bimbingan konseling juga, untuk memahami dan mengerti teori tentang bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling tersebut.

Kalau misalnya guru BK berasal dari guru mata pelajaran, memang benar dia bisa untuk membimbing siswa tetapi dalam mengkonselingsnya dia tidak mengetahui entah itu bagaimana konseling yang baik atau memberikan bimbingan yang baik bagi siswa.

Di dalam teori menyebutkan bahwa faktor yang mendukung dalam pelaksanaan bimbingan konseling yaitu latar belakang pendidikan pelaksana karena latar belakang pendidikan seorang guru akan berpengaruh terhadap kegiatan belajar mengajar, oleh sebab itu guru hendaknya memiliki pengetahuan dalam bidang pendidikan. Dari penjelasan guru Bk di SMPN 23 Banjarmasin dan dalam teori adanya kesenambungan. Memang idealnya sebagai guru BK harus dari lulusan atau latar pendidikan BK jadi guru tersebut memahami apa saja program yang akan dijalankan selama satu tahun penuh dan apa layanan yang tepat diberikan kepada siswa yang melanggar tata tertib.

c) Faktor sarana dan prasarana

Faktor sarana dan prasana disini berarti alat-alat yang berhubungan dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling seperti adanya meja dan kursi untuk melakukan konseling, lemari untuk menyimpan catatan penting, papan tuli serta meja dan kursi untuk melaksanakan bimbingan kelompok. Ruang Bk agar baik anak yang memiliki maupun sedang mengalami masalah bisa berkonsultasi ke ruang bimbingan dna konseling.

Selain itu guru Bk yaitu ibu erlin menambahkan bahwa sarana dan prasana yang berada disekolah ini semuanya dapat mendukung dalam pelaksanaan

bimbingan dan konseling seperti kantin sekolah, mesjid, ruang perpustakaan, ruang kelas, ruang osis, ruang TU, ruang keterampilan.